

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Bahasa menurut Depdiknas (2005, hlm. 3) bahwa, pada hakikatnya bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya. Melalui berbahasa berarti dapat melakukan kegiatan berkomunikasi dapat mencakup kegiatan bertanya, bercerita, bertelepon, berdiskusi, dan berwawancara. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat perlu untuk dipelajari agar kegiatan berkomunikasi dapat tercapai dengan baik.

Pada dunia ini terdapat banyak ragam bahasa, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan wilayah, perbedaan demografi, dan perbedaan adat istiadat. Setiap daerah mempunyai kebiasaan berbahasa yang diwariskan oleh nenek moyang masing-masing daerah, begitupun di negara Indonesia.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku individu dalam pendidikan, sehingga terjadi perubahan dalam setiap individu melalui pengajaran dan metode yang diberikan, perubahan tersebut dapat terjadi melalui cara penyampaian pembelajaran khususnya metode untuk mencapai kemudahan dalam pembelajaran dan mengalami perubahan dalam pola pikir setiap individu. Ginting (2012, hlm. 5) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan dengan efektif agar mampu menimbulkan minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan sebagai fasilitator dituntut kreatif untuk mampu menumbuhkan minat belajar peserta

didik. Menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat dimulai dari menrapkan media, metode, dan teknik yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot.

Hodgson (Tarigan, 2008, hlm. 7) mengemukakan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang mempunyai pengertian sebagai suatu proses atau kegiatan. Proses yang dimaksud ialah suatu proses yang dilakukan, serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Pesen tersebut nantinya, akan disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan guna memperoleh pemahaman atas teks bacaan tersebut. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini dapat terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.

Mengidentifikasi adalah proses menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Mengidentifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni kebutuhan terasa yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak.

Buku pengayaan nonfiksi adalah karangan yang di buat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nonfiksi merupakan sebuah karangan yang di hasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang di tuliskan menjadi sebuah cerita. Dengan kata lain nonfiksi merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Semua hal yang terkandung dalam buku nonfiksi adalah nyata dalam kehidupan.

Perbedaan tersebut tidak memengaruhi gaya bahasa. Bahasa yang digunakan bersifat denotatif dan mengarah pada pengertian yang terbatas sehingga tidak berarti ganda. Berdasarkan uraian tersebut buku pengayaan nonfiksi

bercerita pada kisah nyata atau kehidupan sehari-hari yang dapat ditulis dalam buku lalu menjadi sebuah cerita, terdapat fakta didalamnya karena mengalami pada setiap harinya.

Pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca merupakan suatu materi atau bahan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum 2013 revisi tahun 2016. Selama ini, pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca merupakan materi yang mudah dan membosankan. Namun pada kenyataannya, apabila siswa tidak berkonsentrasi ketika membaca buku pengayaan (nonfiksi), mereka akan kesulitan dalam menentukan hal-hal penting yang terdapat dalam buku pengayaan nonfiksi yang telah dibacanya. Selain itu, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Jadi, pembelajaran lebih terfokus pada guru sedangkan siswa hanya menjadi pendengar, padahal dalam pembelajaran saat ini, sebaiknya siswa dituntut untuk lebih aktif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencari materi lebih dalam lagi. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus bisa memilih model yang sesuai dengan materi ajar dan tentunya ditunjang dengan media pembelajaran, sehingga pembelajaran tersampaikan secara maksimal dan tidak terasa membosankan.

Setelah melakukan obeservasi lapangan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Nasional Bandung, beliau memaparkan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran membaca khususnya pada pembelajaran membaca buku pengayaan (nonfiksi), yaitu kurangnya variasi dalam menyampaikan materi dan kurangnya motivasi siswa dalam membaca. Sebagian besar masalah yang dihadapi siswa malas atau enggan membaca buku nonfiksi karena dianggap isi dari buku nonfiksi membosankan. Seharusnya guru memperhatikan beberapa faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diantaranya; merumuskan tujuan, menggunakan strategi, model atau metode pembelajaran yang sesuai, melaksanakan program pembelajaran, mengenal kemampuan anak didik, dan menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengujicobakan salah satu model pembelajaran dari yaitu model *take and give*. Penerapan model di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan model *take and give* dalam pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang jauh lebih baik. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Shoimin (2014, hlm. 196) Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung untuk melihat keberhasilan pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Peneliti memilih metode eksperimen semu untuk mendeskripsikan keberhasilan hasil penelitian secara rinci yang tidak hanya selesai pada hitungan angka-angka saja. Buku pengayaan (nonfiksi) yang digunakan untuk penelitian sudah dibatasi yang sesuai dengan siswa SMK kelas XI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Butir-Butir Penting dari Satu Buku Pengayaan (Nonfiksi) yang Dibaca dengan Menggunakan Model *Take and Give* di Kelas XI SMK Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang masalah penulis dalam memilih judul penelitian, tentunya terdapat identifikasi masalah yang lahir dari latar belakang masalah. Identifikasi masalah ini, bertujuan untuk memberikan informasi mengenai inti masalah dari kegiatan yang akan diteliti oleh penulis.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca dan menyimak sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan membaca dan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.
3. Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi sedangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Model yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu model *take and give*. Model *take and give* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca pada peserta didik kelas XI di sekolah SMK Nasional Bandung.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, telah terdapat latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian. Selanjutnya, identifikasi masalah yang telah dijabarkan, akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini bermaksud agar pembaca semakin yakin dan mengerti perihal masalah apa saja yang akan dikaji dalam kegiatan ini.

Rumusan masalah juga dapat dikatakan sebagai hal-hal yang akan diteliti oleh penulis, dan merupakan gambaran hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 55) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca menggunakan model *take and give* pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung dengan tepat?

2. Mampukah peserta didik kelas XI SMK Nasional Bandung mengikuti pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca menggunakan model *take and give* dengan tepat?
3. Efektifkah model *take and give* diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban yang efektif atau tidakkah model *take and give* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Keterkaitan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Nasional Bandung dalam mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca; dan
3. untuk mengetahui efektifkah model *take and give* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung.

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan penelitian. Sebuah penelitian tanpa adanya tujuan penelitian, akan menjadi sebuah penelitian yang tidak berarti, atau bahkan akan menjadi sebuah penelitian yang tidak membuahkan hasil.

### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu pencapaian penelitian dapat dirasakan dengan melihat dampak dari hasil penelitian tersebut. Apabila suatu penelitian mampu memberikan kemudahan bagi peneliti lain dan orang lain yang membutuhkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang sudah dilakukan pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Apabila suatu penelitian dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan maka penelitian itu dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *take and give* dalam pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas penulis dalam mengajarkan pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dengan menggunakan model *take and give*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung dengan menggunakan model *take and give*.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak banyak dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi contoh untuk model pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Selain itu, diharapkan memperoleh pengetahuan terhadap sastra khususnya nonfiksi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Informasi yang didapatkan oleh guru tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berupa permasalahan dalam buku pengayaan (nonfiksi), kualitas dari model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, dan bagi peneliti lanjutan. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu kegiatan belajar mengajar.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dan istilah-istilah yang diberikan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Pada penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses untuk mengubah perilaku individu dalam pendidikan, sehingga terjadi perubahan dalam setiap individu melalui pengajaran dan metode yang diberikan, perubahan tersebut dapat terjadi melalui cara penyampaian pembelajaran khususnya metode untuk mencapai kemudahan dalam pembelajaran dan mengalami perubahan dalam pola pikir setiap individu. Mengidentifikasi buku pengayaan (nonfiksi) adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi untuk mendapatkan fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi buku pengayaan (nonfiksi) adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi untuk mendapatkan fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca dengan menggunakan model *take and give* adalah kegiatan atau proses belajar mengajar yang mengarahkan peserta didik agar mampu memahami permasalahan yang ada pada buku pengayaan. Kegiatan pembelajaran ini juga merupakan kegiatan belajar yang mencakup daya baca peserta didik, dan pola pikir peserta didik dalam menangkap informasi yang nyata. Melalui model *take and*

*give*, peserta didik juga diajak untuk belajar secara kelompok, agar dapat bekerja sama. Sehingga, hal tersebut dapat membantu kegiatan belajar peserta didik dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **G. Sistematika Skripsi**

Pada penyusunannya, skripsi tentunya memiliki beberapa aturan dan panduan. Aturan dan panduan tersebut biasa disebut dengan sistematika skripsi. Sistematika skripsi ini diadakan bertujuan agar penyusunan skripsi menjadi lebih teratur dan mudah disusun oleh penulisnya.

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun dan dirancang secara terperinci untuk memperjelas bab-bab yang disusun secara sistematis dari bab I sampai dengan bab V. Maka diperolehlah struktur organisasi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMK (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum Nasional, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Alokasi Waktu. Keterampilan mengidentifikasi (mencakup langkah-langkah mengidentifikasi), mengidentifikasi struktur buku pengayaan nonfiksi, jenis-jenis nonfiksi, model pembelajaran mengidentifikasi buku pengayaan nonfiksi (mencakup tentang, langkah-langkah model *take and give* dan kelebihan serta kekurangan model *take and give*, penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bab III berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang

hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil mengidentifikasi butir-butir penting dari buku pengayaan (nonfiksi), deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan menulis saat pretes dan postes.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan model pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran dengan materi pokok mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi). Kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun penulis, selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *take and give* untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) adalah pembelajaran yang menuntut siswa menciptakan situasi belajar ke arah pengetahuan baru serta kritis dalam berbagai aspek kesastraan dan kebahasaan. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan model ini menganut konsep yang melibatkan pengalaman belajar siswa dan dikaitkan dengan proses pembelajaran mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi).